

STUDI KELAYAKAN BISNIS DALAM USAHA PENJUALAN KEMASAN DI KABUPATEN BANDUNG

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar
Sarjana dalam bidang ilmu Teknik Industri

Disusun oleh :

Nama : Erick Devanto

NPM : 2016610132



**PROGRAM STUDI SARJANA TEKNIK INDUSTRI
JURUSAN TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG
2021**

**FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG**



Nama : Erick Devanto
NPM : 2016610132
Program Studi : Sarjana Teknik Industri
Judul Skripsi : STUDI KELAYAKAN BISNIS DALAM USAHA
PENJUALAN KEMASAN DI KABUPATEN BANDUNG

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, 25 Agustus 2021
**Ketua Program Studi Sarjana
Teknik Industri**

(Dr. Ceicalia Tesavrita S.T. M.T.)

Pembimbing Utama

(Prof. Dr. Ir. Paulus Sukpto, M.B.A.)



PERNYATAAN TIDAK MENCONTEK ATAU MELAKUKAN PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Erick Devanto

NPM : 2016610132

dengan ini menyatakan bahwa Skripsi dengan Judul:
STUDI KELAYAKAN BISNIS DALAM USAHA PENJUALAN KEMASAN DI
KABUPATEN BANDUNG

adalah hasil pekerjaan saya dan seluruh ide, pendapat atau materi dari sumber lain telah dikutip dengan cara penulisan referensi yang sesuai.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan jika pernyataan ini tidak sesuai dengan kenyataan, maka saya bersedia menanggung sanksi yang akan dikenakan kepada saya.

Bandung, 7 Agustus 2021

Erick Devanto

NPM : 2016610132

ABSTRAK

Kemasan merupakan komoditas yang sangat diperlukan oleh usaha untuk melakukan transaksi yang dilakukan pada saat ini. Pertumbuhan penggunaan kemasan pada saat ini mengalami peningkatan signifikan. Peningkatan yang dialami dari pertumbuhan penggunaan kemasan didorong oleh besarnya perkembangan teknologi yang memungkinkan penjualan secara *online*. Kabupaten Bandung pada saat ini mengalami peningkatan infrastruktur yang memungkinkan distribusi menjadi lebih mudah untuk dilakukan. Pada saat ini jumlah penjual atau produsen yang menggunakan kemasan dalam penjualan terus berkembang. Dalam bisnis dengan model *Business-to-Business*, hal ini mengindikasikan besarnya pasar potensial yang dapat diambil. Dalam melakukan penjualan yang menyangkut distribusi, kemudahan yang dihasilkan dari perkembangan infrastruktur dipercaya dapat meningkatkan potensi pasar yang terdapat pada Kabupaten Bandung. Usaha penjualan kemasan dipercaya memiliki prospek yang sangat baik mengingat besarnya potensi pasar pada Kabupaten Bandung.

Dalam menentukan penjualan kemasan pada Kabupaten Bandung baik untuk dilakukan, diperlukan penelitian mengenai kelayakan usaha. Studi kelayakan usaha merupakan metode yang dapat digunakan untuk menentukan kelayakan usaha. Dilakukan penelitian berdasarkan empat aspek yang terdapat pada studi kelayakan usaha. Aspek yang dimaksud adalah aspek pasar, aspek hukum, aspek teknis dan operasional, serta aspek finansial

Penelitian studi kelayakan yang dilakukan terhadap aspek pasar, hukum, teknis, dan finansial dapat dinilai layak berdasarkan analisis yang dilakukan pada setiap aspek. Pada aspek pasar kelayakan disimpulkan berdasarkan metode Porter dan SWOT. Pada aspek hukum kelayakan disimpulkan berdasarkan kesanggupan usaha untuk mendapatkan perizinan secara legal. Pada aspek teknis kelayakan disimpulkan berdasarkan kesanggupan usaha untuk menjalankan proses bisnis. Pada aspek finansial kelayakan disimpulkan berdasarkan perhitungan kelayakan dari metode NPV dan IRR.

ABSTRACT

Packaging is a commodity that is mainly and commonly used in today's trades. There were sightings of rapid increase in packaging use significantly which was greatly affected by technological advances in today's trades. Technological advancement such as online sales and marketing enable sellers and buyers to shop from online marketplaces. Bandung Regency (an administrative district of Bandung City) have been the focus of government's infrastructure advancement as of now. The advancement of infrastructure built in Bandung Regency enabled easier distribution channel in the region. Nowadays sellers who use packaging are still rapidly increasing. In a business-to-business model business, these advancements are indicating a significant growth of packaging users. Those advancements also indicate how big the potential market are for packaging shops in the area. When it comes to selling commodity that is mainly used by other business, distribution and ease of access believed to be able to push the growth of potential market in the area. Packaging shop is believed to have a great and promising prospect ahead, considering how massive the potential market is in the area

In considering whether a packaging shop located in Bandung Regency would fare in the market, Feasibility Study is a great method to determine the answer. Feasibility study is a method used by researchers to determine if it is feasible or will it be prosperous to set up a shop considering conditions in each prospect. In using Feasibility Study, there are 4 aspect or factors that was considered to be vital. The 4 aspect or factors mentioned are market aspect, law aspect, operational aspect, and financial aspect.

The research of the 4 aspect in market, law, operational, and financial studies conclude that the shop is indeed feasible and determined to be prosperous. The market study conclude that the market is very promising by conducting an analysis to the SWOT method and porter's five forces method. The aspect of law was determined to be feasible considering the shop's ability to set up legally. The operational aspect was determined to be feasible considering how the shop's business process can be done. Lastly, the financial aspect was determined to be feasible and indeed prosperous using analytical method of Net Present Value and Internal Rate of Return.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur pada Tuhan Yang Maha Esa atas kehendak dan berkat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Studi Kelayakan Bisnis Dalam Usaha Penjualan Kemasan di Kabupaten Bandung”. Selama proses pembuatan skripsi ini, tentunya penulis mendapatkan bimbingan serta dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, secara khusus diberikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Paulus Sukpto, M.B.A., selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar mengarahkan penulis untuk menyusun penelitian dengan baik dan benar.
2. Keluarga penulis yang terus menerus memberikan dukungan pada penulis untuk melanjutkan dan menyelesaikan skripsi tepat waktu.
3. Nicky Belvin, S.T., Ronald Julion Suryadi, S.T., Blasius Danadi Wicaksana, S.T., Joshua Alvin, S.T., Eldrian Fazha Halim, S.T., dan Evan Wiyarta, S.T. yang dengan sabar mengajarkan penulis mengenai tata cara penulisan skripsi yang baik dan benar.
4. Seluruh teman-teman dari Teknik Industri Angkatan 2016 khususnya kelas C yang mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi yang disusun jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis berharap selain dapat menjadi manfaat bagi pembaca, namun juga dapat memberikan masukan-masukan yang dapat digunakan pada kemudian hari.

Bandung, 6 Agustus 2021



Erick Devanto

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I.....	I-1
I.1 Latar Belakang Masalah.....	I-1
I.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah.....	I-7
I.3 Pembatasan Masalah dan Asumsi Penelitian.....	I-11
I.4 Tujuan Penelitian.....	I-12
I.5 Manfaat Penelitian.....	I-12
I.6 Metodologi Penelitian.....	I-12
I.7 Sistematika Penulisan.....	I-16
BAB II.....	II-1
II.1 Kemasan.....	II-1
II.2 Studi Kelayakan Usaha.....	II-4
II.3 Studi Kelayakan Usaha Aspek Pasar.....	II-5
II.3.1 Metode <i>Sampling</i>	II-5
II.3.2 Analisis SWOT.....	II-6
II.3.3 Porter's Five Forces.....	II-7
II.4 Studi Kelayakan Usaha Aspek Teknis dan Operasional.....	II-9
II.4.1 Penentuan Lokasi.....	II-9
II.4.2 Sistem Pemesanan.....	II-10
II.4.3 Safety Stock dan Reorder Point.....	II-10
II.4.4 Proses Bisnis.....	II-11
II.4.5 Sistem Database.....	II-12
II.5 Studi Kelayakan Usaha Aspek Finansial.....	II-12
II.5.1 Modal.....	II-13
II.5.2 Depresiasi.....	II-13
II.5.3 Arus Kas.....	II-14
II.5.4 Investasi.....	II-15
BAB III.....	III-1
III.1 Pengumpulan Data.....	III-1

III.1.1	Deskripsi Produk	III-1
III.1.2	Penentuan lokasi penjualan.....	III-5
III.2	Pengujian Aspek Pasar	III-11
III.2.1	Keperluan pengujian pasar.....	III-11
III.2.2	Penentuan Radius Target Pasar.....	III-13
III.2.3	Data Pesaing.....	III-17
III.2.4	Keadaan pasar	III-21
III.2.5	Supplier	III-30
III.2.6	Penentuan Harga	III-33
III.2.7	Analisis Porter's five forces.....	III-35
III.2.8	Analisis SWOT	III-42
III.3	Pengujian Aspek Hukum.....	III-46
III.4	Pengujian teknis dan operasional	III-49
III.4.1	Proses Bisnis.....	III-50
III.4.2	Struktur Organisasi	III-52
III.4.3	Kebutuhan Pekerja	III-53
III.4.4	Persebaran Informasi	III-54
III.4.5	Entity Relationship Diagram.....	III-65
III.4.6	Kebutuhan Pemesanan	III-70
III.4.7	Struktur dan Penggunaan Bangunan.....	III-73
III.4.8	Kebutuhan Operasional.....	III-77
III.5	Pengujian Aspek Finansial.....	III-80
III.5.1	Penentuan Kenaikan Biaya.....	III-80
III.5.2	Investasi awal	III-81
III.5.3	Depresiasi	III-83
III.5.4	Biaya Variabel	III-84
III.5.5	Biaya Tetap	III-87
III.5.6	Penjualan	III-91
III.5.7	Net Working Capital.....	III-92
III.5.8	Arus Kas.....	III-94
III.5.9	Perhitungan Analisis Kelayakan Finansial	III-95
BAB IV	IV-1
IV.1	Analisis Aspek Pasar	IV-1
IV.1.1	Analisis Keadaan Pasar.....	IV-1
IV.1.2	Analisis Persaingan	IV-3
IV.1.3	Analisis Kesimpulan Kelayakan Aspek Pasar	IV-3
IV.2	Analisis Aspek Hukum	IV-4
IV.2.1	Analisis Kelayakan Aspek Hukum.....	IV-4
IV.3	Analisis Aspek Teknis dan Operasional	IV-5

IV.3.1	Analisis Organisasi	IV-5
IV.3.2	Analisis Persebaran Data	IV-6
IV.3.3	Analisis Kebutuhan Pemesanan	IV-7
IV.3.4	Analisis Kelayakan Aspek Teknis dan Operasional	IV-8
IV.4	Analisis Aspek Finansial	IV-8
IV.4.1	Analisis Biaya Operasional	IV-8
IV.4.2	Analisis Kelayakan Aspek Finansial.....	IV-9
BAB V	V-1
V.1	Kesimpulan.....	V-1
V.2	Saran.....	V-1
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN A		
LAMPIRAN B		
LAMPIRAN C		
LAMPIRAN D		
LAMPIRAN E		
LAMPIRAN F		
RIWAYAT HIDUP PENULIS		

DAFTAR TABEL

Tabel III.1	Deskripsi Produk Berbahan Dasar Karton	III-2
Tabel III.2	Deskripsi Produk Berbahan Dasar Plastik	III-3
Tabel III.3	<i>Index</i> Kepadatan Penduduk Kabupaten Bandung	III-5
Tabel III.4	Pembobotan Lokasi Usaha.....	III-11
Tabel III.5	<i>Index</i> Pasar Berdasarkan Radius	III-16
Tabel III.6	Rata-Rata Harga Pasar Karton.....	III-17
Tabel III.7	Rata-Rata Harga Pasar Plastik.....	III-19
Tabel III.8	Hasil <i>Survey</i> Penjual Makanan	III-22
Tabel III.9	Estimasi Pasar Makanan Karton.....	III-23
Tabel III.10	Estimasi Pasar Makanan Plastik	III-23
Tabel III.11	<i>Survey</i> Pasar Industri Makanan.....	III-24
Tabel III.12	Estimasi Penjualan Pasar Industri Makanan Karton	III-25
Tabel III.13	Estimasi Penjualan Pasar Industri Makanan Plastik	III-26
Tabel III.14	Hasil <i>Survey</i> Penjualan Pakaian	III-27
Tabel III.15	Estimasi Penjualan Pasar Pakaian Karton.....	III-28
Tabel III.16	Rekapitulasi Estimasi Pasar Penjualan Kemasan Karton	III-28
Tabel III.17	Rekapitulasi Estimasi Pasar Penjualan Kemasan Karton	III-29
Tabel III.18	Harga <i>Supplier</i> Karton	III-32
Tabel III.19	Harga <i>Supplier</i> Plastik	III-33
Tabel III.20	Penentuan Harga Kemasan Karton	III-34
Tabel III.21	Penentuan Harga Kemasan Plastik.....	III-35
Tabel III.22	Keperluan Akte Pendirian Perusahaan	III-47
Tabel III.23	Keperluan Surat Izin Tempat Usaha	III-47
Tabel III.24	Keperluan NPWP Perusahaan	III-48
Tabel III.25	Keperluan SIUP.....	III-48
Tabel III.26	Keperluan TDP.....	III-48
Tabel III.27	Rekapitulasi Keperluan Pengujian Hukum	III-49
Tabel III.28	Kebutuhan Pekerja	III-53
Tabel III.29	Jumlah Kebutuhan Pekerja	III-54
Tabel III.30	<i>Reorder Point</i> Produk Karton.....	III-71

Tabel III.31 <i>Reorder Point</i> Produk Plastik	III-72
Tabel III.32 Legenda Denah Lantai 1	III-74
Tabel III.33 Kebutuhan Tempat Gudang Produk Karton	III-74
Tabel III.34 Kebutuhan Tempat Gudang Produk Plastik	III-75
Tabel III.35 Kebutuhan Operasional	III-77
Tabel III.36 Harga Pembelian Kebutuhan Operasional.....	III-79
Tabel III.37 Tingkat Kenaikan UMK dan Inflasi	III-80
Tabel III.38 Pembelian Aktiva Tetap dan Prainvestasi.....	III-81
Tabel III.39 Biaya Renovasi.....	III-82
Tabel III.40 Biaya Operasional Hingga Menghasilkan Keuntungan	III-82
Tabel III.41 Rekapitulasi Biaya Investasi	III-83
Tabel III.42 Perhitungan Depresiasi	III-83
Tabel III.43 Perubahan Harga <i>Supplier</i> Karton	III-84
Tabel III.44 Perubahan Harga <i>Supplier</i> Plastik	III-85
Tabel III.45 Rekap Biaya Material.....	III-86
Tabel III.46 Rekap Biaya <i>Transport</i>	III-86
Tabel III.47 Rekapitulasi Biaya Variabel	III-87
Tabel III.48 Biaya Pekerja	III-88
Tabel III.49 Biaya Listrik	III-88
Tabel III.50 Biaya Sewa Bangunan	III-89
Tabel III.51 Biaya Air	III-89
Tabel III.52 Biaya Perawatan	III-89
Tabel III.53 Biaya Internet	III-90
Tabel III.54 Rekapitulasi Biaya Tetap	III-90
Tabel III.55 Perubahan Harga Penjualan Karton	III-91
Tabel III.56 Perubahan Harga Penjualan Plastik	III-92
Tabel III.57 Rekapitulasi Hasil Penjualan	III-92
Tabel III.58 Perhitungan NWC Tahun 2023.....	III-93
Tabel III.59 Rekapitulasi Nilai NWC.....	III-93
Tabel III.60 Arus Kas.....	III-94
Tabel III.61 Analisis Kelayakan Berdasarkan NPV	III-95

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1	Grafik Pertumbuhan <i>e-commerce</i> di Indonesia	I-2
Gambar I.2	Permintaan industri kemasan.....	I-3
Gambar I.3	Metodologi Penelitian.....	I-13
Gambar III.1	Eflute Ta	III-2
Gambar III.2	Eflute TM	III-2
Gambar III.3	Food Grade Box.....	III-2
Gambar III.4	Food Grade Lunch	III-2
Gambar III.5	Food Pail.....	III-3
Gambar III.6	Kraft Box.....	III-3
Gambar III.7	Paper Tray	III-3
Gambar III.8	Paper Bag.....	III-3
Gambar III.9	Paper Pouch	III-3
Gambar III.10	Thinwall Bowl.....	III-4
Gambar III.11	Thinwall Box	III-4
Gambar III.12	Plastic Pouch	III-4
Gambar III.13	Mika Bento.....	III-5
Gambar III.14	Mika Lunch	III-5
Gambar III.15	Peta Kecamatan Margahayu.....	III-7
Gambar III.16	Ilustrasi Geolocation Targeting Radius.....	III-15
Gambar III.17	Lokasi <i>Supplier</i> Karton	III-31
Gambar III.18	Lokasi <i>Supplier</i> Plastik	III-32
Gambar III.19	Analisis <i>Porter's Five Forces</i>	III-36
Gambar III.20	Analisis <i>SWOT</i>	III-43
Gambar III.21	Proses Bisnis	III-50
Gambar III.22	Proses Bisnis Berdasarkan Fungsi Usaha	III-51
Gambar III.23	Struktur Organisasi	III-52
Gambar III.24	Diagram Konteks <i>Supplier</i>	III-55
Gambar III.25	DFD <i>Supplier</i>	III-55
Gambar III.26	Diagram Konteks <i>Sales</i>	III-56
Gambar III.27	DFD <i>Sales</i>	III-57

Gambar III.28 Diagram Konteks Keuangan	III-58
Gambar III.29 DFD Keuangan	III-59
Gambar III.30 Diagram Konteks Gudang	III-60
Gambar III.31 DFD Gudang.....	III-61
Gambar III.32 Diagram Konteks <i>Transport</i>	III-62
Gambar III.33 DFD <i>Transport</i>	III-63
Gambar III.34 Diagram Konteks Pembeli.....	III-64
Gambar III.35 DFD Pembeli.....	III-65
Gambar III.36 ERD Perusahaan	III-66
Gambar III.37 ERD Pembelian	III-68
Gambar III.38 Denah Lantai 1.....	III-72
Gambar III.39 Denah Gudang.....	III-73
Gambar III.40 Denah Gudang Tampak Kanan.....	III-74

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A HASIL SURVEY PENJUAL MAKANAN	A-1
LAMPIRAN B DATA KEBUTUHAN PEMESANAN USAHA	B-1
LAMPIRAN C BIAYA KEBUTUHAN PEMESANAN USAHA	C-1
LAMPIRAN D BIAYA PENGAMBILAN MATERIAL	D-1
LAMPIRAN E HASIL PENJUALAN SETIAP TAHUN	E-1
LAMPIRAN F BIAYA KEBUTUHAN AWAL SETIAP TAHUN	F-1

BAB I

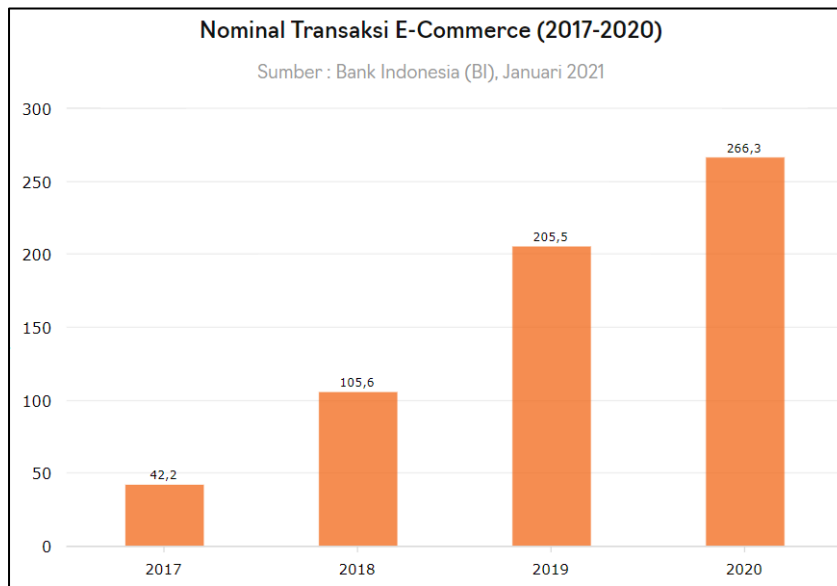
PENDAHULUAN

Pada bab ini dibahas mengenai latar belakang dari penelitian yang dilakukan. Latar belakang masalah yang dibahas merupakan dasar dari identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah dan asumsi penelitian. Identifikasi masalah, perumusan, pembatasan dan asumsi penelitian digunakan untuk menentukan tujuan dan manfaat dari penelitian yang dilakukan.

I.1 Latar Belakang Masalah

Industri memiliki peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Perkembangan industri yang dimaksud tidak terbatas terhadap industri besar-industri besar, Industri menengah dan kecil juga sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi. Pemerintah sudah lama terus menerus menghimbau untuk membuat dan membuka lapangan kerja baru. Pertumbuhan industri menengah dan kecil akan bermanfaat dan berdampak secara signifikan terhadap daya jual dan daya beli bagi masyarakat secara luas. Pertumbuhan Industri di Indonesia tentu dapat mendukung perkembangan transaksi. Semakin banyak transaksi yang dilakukan maka semakin banyak jalur distribusi yang bertambah.

Saat ini perkembangan industri kecil dan menengah di Indonesia disertai dengan perkembangan teknologi yang pesat. Pertumbuhan *online shop* dan *e-commerce* di Indonesia sangatlah besar, tercatat 78% peningkatan bisnis yang beralih ke *online shop* dan *e-commerce*. Data yang didapatkan juga mencatat bahwa Indonesia merupakan negara dengan peringkat pertama dalam pertumbuhan *e-commerce*, kondisi tersebut mengindikasikan perekonomian yang cukup baik dan mendukung usaha-usaha kecil dan menengah untuk terus berkembang. Pertumbuhan *e-commerce* di Indonesia mengindikasikan pemahaman masyarakat dalam penggunaan internet sebagai sarana untuk melakukan pembelian. Pertumbuhan tren *e-commerce* di Indonesia dapat dilihat pada Gambar I.1.



Gambar I.1 Pertumbuhan *e-commerce* di Indonesia
(sumber: <https://katadata.co.id>, 29 Januari 2021)

Berdasarkan Gambar I.1, dapat dilihat bahwa pertumbuhan sektor *e-commerce* di Indonesia sangatlah besar dan akan terus menerus meningkat seiring dengan perkembangan teknologi dan kebiasaan pasar dalam melakukan transaksi secara *online*. Selain itu pemerintah juga sudah berupaya untuk mendukung pertumbuhan *online shop* dan *e-commerce* di Indonesia guna menjaga pertumbuhan industri-industri kecil dan menengah.

Menurut Das (2018), disebutkan 5 faktor yang mendukung perkembangan *e-commerce* dan *online shop* di Indonesia secara pesat, yaitu:

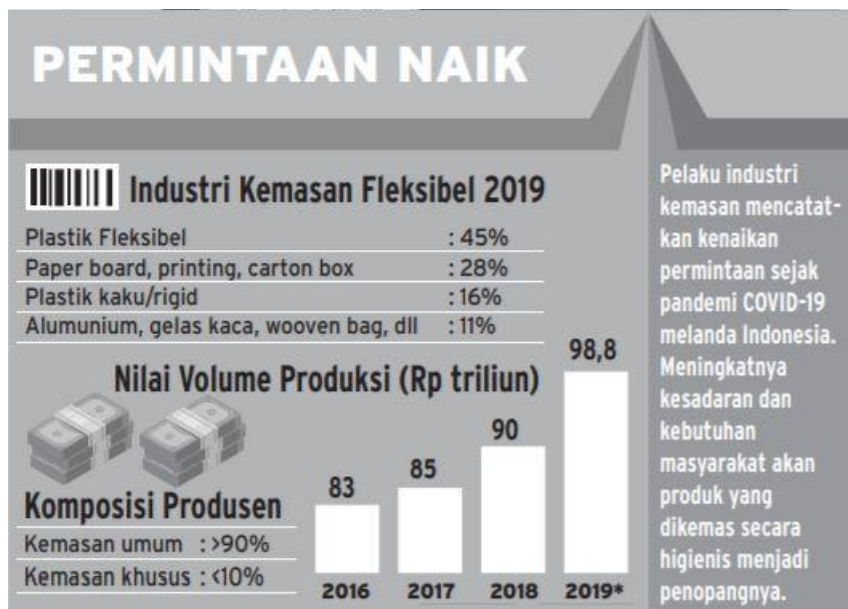
1. Meningkatnya jumlah pengguna *Smartphone*
2. Konsumen muda mulai masuk ke dunia teknologi digital
3. Meningkatnya usaha menengah dan kecil yang masuk ke dunia teknologi digital
4. Pertumbuhan investasi yang dilakukan terhadap *e-commerce*
5. Keputusan pemerintah dalam ikut serta mengembangkan pasar *e-commerce*

Berdasarkan faktor-faktor yang mendukung besarnya pertumbuhan *e-commerce* di Indonesia, dapat disimpulkan bahwa perkembangan *e-commerce* akan terus menerus meningkat mengingat bahwa jumlah pengguna, konsumen baru, dan usaha menengah dan kecil baru akan terus meningkat seiring dengan waktu. Oleh karena itu investasi yang dilakukan untuk usaha yang berkaitan

dengan transaksi dalam pasar *e-commerce* sangat menjanjikan untuk waktu yang lama.

Penggunaan *e-commerce* yang sangat besar berbanding lurus dengan kebutuhan kemasan yang tinggi. Kemasan dapat memiliki fungsi sebagai alat untuk melakukan promosi dan *branding* yang sangat baik, oleh karena itu cukup banyak industri yang sangat mementingkan kemasan. Minat masyarakat dalam membuat kemasan yang menarik untuk produk dari usahanya semakin berkembang dan bertumbuh. Dalam bisnis *online* dan *e-commerce* kemasan berfungsi untuk melindungi barang yang dibeli dan pembeli cukup memperhatikan kondisi dari kemasan yang digunakan. Seringkali ulasan yang diberikan oleh pembeli dalam lapak *online shop* mengutamakan *packing* atau kemasan yang rapi dan berkontribusi dalam menaikkan kepuasan pembeli.

Packaging merupakan salah satu komoditas dengan jumlah permintaan yang sangat luas. Pada tahun 2020 kinerja produksi kemasan diestimasi akan tumbuh sebesar 28% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Industri kemasan berkembang dengan sangat pesat, bahkan naik lebih jauh pada saat pandemi melanda. Perkembangan industri kemasan dapat dilihat pada Gambar I.2.



Gambar I.2. Permintaan industri kemasan

(sumber: <https://www.idx.co.id/StaticData/NewsAndAnnouncement.>)

Dalam pasar *online shop* dan *e-commerce*, *packaging* atau kemasan saat ini adalah komponen yang berpengaruh secara signifikan terhadap daya jual suatu produk. Pada saat ini, kemasan sangatlah dipentingkan baik oleh pembeli ataupun

penjual. Desain kemasan saat ini sangatlah beragam, hal ini dikarenakan oleh pengaruh kemasan sebagai peningkat dari daya jual produk dan berbanding lurus dengan *branding* dari usaha yang dijalankan oleh pihak penjual. Penggunaan kemasan telah berkembang secara signifikan sehingga saat ini kemasan dapat digunakan sebagai media promosi dan identifikasi *brand*, hingga desain yang ergonomis untuk penggunaan kembali.

Menurut Kotler & Keller (2009), pengemasan adalah kegiatan dalam merancang atau melakukan produksi wadah sebagai bungkus untuk sebuah produk. Dalam melakukan distribusi yang terjadi pada transaksi penjualan produk, seringkali digunakan kemasan. Saat ini tipe kemasan yang seringkali digunakan dalam transaksi adalah kemasan pembungkus yang rigid. Hal ini dilakukan untuk meminimasi potensi kerusakan yang dapat terjadi pada produk.

Kemasan yang ditujukan dalam penjualan *e-commerce* dan *marketplace* merupakan kemasan kaku atau *rigid* yang memiliki bentuk seragam dan digunakan untuk melindungi isi dari penjualan dalam setiap transaksi. Kemasan yang digunakan merupakan kemasan yang tidak dapat berubah sesuai dengan besar isi, namun kuat untuk bertahan pada distribusi jarak dekat maupun jauh. Terdapat beberapa tipe kemasan yang dapat digunakan, tipe yang seringkali digunakan adalah kemasan berbahan dasar karton dan plastik yang memiliki bentuk seragam dengan tingkat kekakuan tertentu yang dapat dipertahankan.

Pertumbuhan industri dengan banyaknya usaha-usaha baru membuka peluang yang baik untuk usaha-usaha pendukung yang dapat dikembangkan. Usaha-usaha yang berkaitan secara langsung seperti pemasok, distributor, dan lain-lain sangatlah diperlukan. Berdasarkan data pertumbuhan industri menengah dan kecil yang terus berkembang seiring dengan perkembangan *online shop* dan *e-commerce* yang pesat, *Packaging* menjadi salah satu komoditas besar yang perlu diperhatikan dengan prospek yang sangat baik. Dalam melakukan distribusi, tentu penjual akan memerlukan kemasan untuk melindungi dan mempromosikan barangnya. Hal ini sangat menarik untuk didalami, komoditas *packaging* dalam UMKM dan bisnis online sangatlah diperlukan.

Tempat penjualan yang ditentukan adalah daerah Kabupaten Bandung. Berdasarkan data yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Indonesia Stock Exchange, persentase pemakai *e-commerce* untuk Kota Bandung terbesar di Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar penduduk Kota

Bandung memiliki potensi pasar *e-commerce* yang sangat besar. Pada saat ini Kota Bandung mengalami perkembangan infrastruktur yang sangat besar. Perkembangan infrastruktur yang terjadi di Kota Bandung merambah hingga memasuki wilayah Kabupaten Bandung dengan pembangunan jalan tol.

Kabupaten Bandung saat ini sedang mengalami perkembangan yang signifikan disebabkan oleh pembangunan infrastruktur dari Kota Bandung. UMKM di Kabupaten Bandung mengalami pertumbuhan pesat yang didukung oleh program pemerintah untuk memajukan daerah Kabupaten Bandung. Persaingan yang dihadapi pada daerah berkembang tentu lebih sedikit dibandingkan dengan persaingan pada daerah maju di Kota Bandung. Oleh karena itu membangun usaha di Kabupaten Bandung dipercaya merupakan keputusan yang tepat. Selain itu modal yang perlu dikeluarkan untuk membangun usaha di daerah Kabupaten Bandung lebih rendah apabila dibandingkan dengan membuka usaha di Kota Bandung.

Memulai usaha berdasarkan *opportunity* yang terdapat pada pasar untuk komoditas *packaging* sangatlah menjanjikan. Terlepas dari *opportunity* yang besar untuk komoditas ini, penanaman modal dalam usaha bukanlah sesuatu yang dapat dianggap remeh. Penanaman modal dalam suatu usaha baik itu kecil atau besar tentu dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam usaha yang didirikan pada kasus ini, tujuan utama dari penanaman modal dan membangun usaha *packaging* sangat terkait dengan keuntungan. Menurut Kasmir & Jakfar (2016), investasi adalah mengorbankan uang sekarang untuk uang di masa yang akan datang. Hal tersebut berarti mengorbankan sejumlah dana dalam suatu usaha dan mengharapkan pengembalian investasi yang disertai dengan tingkat keuntungan yang diharapkan pada masa yang akan datang.

Menurut Kasmir & Jakfar (2016), menanamkan modal hendaknya didahului dengan suatu studi yang bertujuan untuk menilai apakah investasi yang akan ditanamkan layak atau tidak untuk dijalankan. Berdasarkan definisi investasi menurut Kasmir & Jakfar (2016), tentunya setiap penanaman modal disertai dengan harapan bahwa modal yang ditanamkan akan kembali di masa yang akan datang beserta dengan tingkat keuntungan yang diharapkan. Dengan melakukan studi terlebih dahulu, diharapkan dapat melancarkan pengembalian modal dari usaha yang dijalankan.

Menjalankan usaha pada praktiknya terkadang dapat menemui kegagalan sekalipun didahului dengan studi berkaitan dengan pembangunan usaha tersebut. Ketidakpastian dalam menanamkan modal adalah masalah utama yang dihadapi dalam membangun usaha. Hal ini dapat didasari oleh hambatan-hambatan dan resiko yang perlu dihadapi oleh usaha yang akan dijalankan. Studi dapat dilakukan terlebih dahulu sebelum menjalankan usaha untuk meminimalkan hambatan dan kesalahan. Studi yang dapat digunakan untuk meminimalkan hambatan dan resiko pada bisnis adalah Studi Kelayakan Bisnis.

Studi kelayakan bisnis menurut Kasmir & Jakfar (2016) adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidaknya usaha tersebut dijalankan. Tujuan dari studi kelayakan bisnis adalah menghindari resiko kerugian, memudahkan perencanaan, memudahkan pelaksanaan pekerjaan, memudahkan pengendalian dan memudahkan pengawasan. Studi kelayakan bisnis diharapkan dapat membantu pembangunan usaha dan menghindari resiko ataupun hambatan yang terdapat pada usaha.

Dalam beberapa situasi, pembuatan usaha penjualan tanpa produksi seringkali dilakukan tanpa membuat studi kelayakan usaha. Hal ini dikarenakan oleh resiko dalam membangun usaha penjualan seringkali dianggap remeh, seperti modal yang relatif kecil, dibangun dalam waktu yang singkat, dan lain-lain. Hal tersebut dapat dibenarkan dalam beberapa situasi, namun dalam membangun usaha penjualan *packaging* terdapat beberapa urgensi yang perlu diperhatikan. Penanaman modal dalam membangun usaha *packaging* tergolong cukup besar, hal ini dikarenakan oleh banyaknya stok yang perlu disiapkan dalam usaha. Hal tersebut dikarenakan oleh kebutuhan dimensi kemasan yang berbeda-beda dalam pasar. Dimensi yang berbeda-beda untuk kemasan yang harus disiapkan oleh penjual mengindikasikan besarnya keperluan tempat gudang penyimpanan stok yang perlu disiapkan.

Sebagai *reseller* penjualan *packaging*, kebutuhan perhitungan untuk studi kelayakan usaha sangatlah diperlukan. *Packaging* merupakan komoditas yang sangat banyak diperjual belikan. Hal tersebut menyebabkan persaingan harga yang sangat ketat bagi penjual. Studi kelayakan usaha terutama dalam aspek finansial membahas secara detail mengenai keperluan penjual *packaging* dalam melakukan transaksi. Dengan melakukan penelitian mengenai studi kelayakan

usaha, diharapkan penjual dapat menjalankan usaha dengan baik sesuai dengan perencanaan.

I.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Dalam melakukan pembangunan usaha dan penanaman modal yang bertujuan untuk mencari keuntungan, tentu terdapat resiko dalam pengembalian modal. Usaha kemasan yang dilakukan disertai dengan studi kelayakan bisnis untuk melakukan pengukuran kelayakan dari modal yang ditanamkan. Penelitian yang dilakukan berdasarkan studi kelayakan bisnis untuk usaha kemasan yang akan dijalankan diharapkan dapat mengatasi dan memastikan resiko yang akan dihadapi oleh perusahaan. Masalah utama yang paling penting untuk dihadapi adalah resiko terkait dengan pengembalian modal. Pengembalian modal yang diharapkan dapat mengalami kegagalan. Resiko kegagalan dalam pengembalian modal diakari oleh beberapa masalah yang perlu ditinjau lebih lanjut. Berikut adalah merupakan masalah yang perlu ditinjau untuk resiko kegagalan dalam pengembalian modal menurut Kasmir & Jakfar (2016):

1. Ketidakpastian pada pasar
2. Kesalahan dalam hukum dan perizinan
3. Teknis dan operasional perusahaan tidak efektif dan efisien
4. Penyimpangan dalam manajemen usaha
5. Dampak ekonomi dan sosial secara keseluruhan pada masyarakat
6. Dampak usaha yang dijalankan terhadap lingkungan sekitar
7. Perencanaan secara finansial yang buruk

Berdasarkan masalah yang perlu ditinjau menurut Kasmir & Jakfar dalam menghindari kegagalan saat menjalankan usaha, diperlukan penyesuaian terhadap usaha kemasan yang akan dibangun. Berdasarkan penyesuaian diketahui bahwa beberapa masalah tidak perlu ditinjau lebih lanjut. Penyimpangan dalam manajemen usaha tidak perlu diuji karena perusahaan kemasan yang akan dibangun adalah perusahaan kecil perseorangan, oleh karena itu aspek manajemen pada usaha yang akan dibangun dibahas pada aspek teknis. Dampak ekonomi dan sosial terhadap masyarakat tidak diperlukan karena usaha kemasan yang akan dijalankan merupakan UMKM dan tidak berdampak besar terhadap masyarakat sekitar. Dampak lingkungan tidak perlu ditinjau lebih lanjut dalam usaha penjualan kemasan karena operasi yang dilakukan pada tempat usaha

hanya transaksi penjualan yang tidak memberikan dampak terhadap lingkungan. Setelah penyesuaian dilakukan, diketahui bahwa akar masalah yang perlu ditinjau dalam menjalankan usaha penjualan kemasan adalah sebagai berikut:

1. Ketidakpastian pada pasar
2. Kesalahan dalam hukum dan perizinan
3. Teknis dan operasional perusahaan tidak efektif dan efisien
4. Perencanaan secara finansial yang buruk

Dalam masalah pasar perlu diketahui terlebih dahulu bagaimana kondisi pasar komoditas kemasan dari usaha yang akan dijalankan. Terdapat ketidakpastian dan kurangnya penelitian terhadap pasar kemasan terutama di daerah Bandung dapat menimbulkan resiko dan hambatan yang cukup besar. Pasar kemasan yang dicari dalam usaha yang akan dijalankan adalah bisnis UMKM dan *online shop*. Terdapat resiko pasar yang kurang baik dalam menjalankan usaha, seperti persaingan yang ketat, perkembangan jumlah bisnis yang kecil, dan lain-lain. Pasar kemasan pada saat ini perlu diteliti lebih lanjut terkait dengan penjualan dan transaksi yang terjadi. Pemasaran juga perlu ditinjau untuk dapat mencapai pembeli potensial dengan efektif. Pasar yang kurang baik akan lebih sulit untuk dimasuki dan dapat menyebabkan hambatan serta bertambahnya resiko kegagalan dalam pengembalian modal.

Hukum dan perizinan yang berlaku di tempat penjualan harus diteliti lebih lanjut. Legalitas dari usaha yang dijalankan merupakan hal yang perlu diperhatikan. Perlu diketahui bagaimana hukum dan perizinan yang diperlukan dalam pembangunan usaha secara legal yang berlaku di tempat penjualan. Kesalahan yang terjadi dalam membangun usaha yang tidak sesuai dengan hukum dan perizinan yang berlaku akan mendapatkan sanksi atau denda. Hal ini tentu dapat meningkatkan resiko kegagalan dalam menjalankan usaha.

Dalam menjalankan usaha baru, perlu diperhatikan bagaimana cara yang baik untuk memulai dan menjalankan usaha tersebut. Kurangnya pengalaman dalam menjalankan usaha menjadi salah satu masalah yang cukup besar dalam pembangunan usaha. Masalah teknis dan operasional perusahaan secara umum perlu ditinjau lebih lanjut untuk memastikan usaha yang dibangun dapat berjalan lancar. Perlu diketahui bagaimana cara yang baik untuk usaha kemasan untuk dapat menghindari kesalahan-kesalahan dan memaksimalkan efektifitas serta efisiensi dari menjalankan usaha. Teknis dan operasional perusahaan yang buruk

dapat mengurangi keuntungan serta meningkatkan tingkat kesalahan dalam menjalankan usaha yang secara umum dapat meningkatkan resiko kegagalan dalam pengembalian modal.

Perencanaan secara finansial merupakan hal yang sangat penting untuk ditinjau lebih lanjut. Perencanaan finansial yang buruk dapat menyebabkan kerugian yang sangat signifikan. Perencanaan secara finansial perlu diteliti dengan baik karena perencanaan secara finansial berhubungan langsung dengan penanaman modal dan bagaimana suatu perusahaan dapat mencapai tujuannya dalam menjalankan usaha untuk mencari keuntungan. Menurut Jebrin (2017), kurangnya perencanaan secara finansial dapat menyebabkan kurangnya efisiensi, kurangnya keuntungan dan produktifitas, dan yang terburuk dapat menyebabkan kegagalan usaha. Perencanaan secara finansial perlu diperhatikan dengan lebih baik karena resiko kegagalan dalam menjalankan usaha dapat meningkat secara signifikan apabila tidak diperhatikan.

Berdasarkan pembangunan usaha kemasan yang akan dibangun, diperlukan tinjauan kelayakan yang didasari oleh berbagai aspek. Dalam studi kelayakan usaha menurut Kasmir & Jakfar (2016), masalah-masalah yang ditemui dalam usaha seperti yang telah dijelaskan diatas dapat diukur menggunakan berbagai aspek. Pengukuran yang dilakukan dalam studi kelayakan bisnis adalah bagaimana suatu aspek layak atau tidak. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan adalah aspek pasar, aspek hukum, aspek teknis, dan aspek finansial. Setiap aspek harus diperhatikan dengan seksama, karena kelancaran dan konsistensi dari usaha yang akan dibangun sangat bergantung terhadap setiap aspek yang menjadi dasar pondasi dari usaha yang akan dibangun tersebut.

Aspek pasar terdiri dari potensi pasar dari usaha penjualan kemasan yang akan dijalankan. Aspek ini membahas secara komprehensif prospek permintaan yang akan didapatkan oleh perusahaan. Aspek pasar sangatlah penting dan perlu untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian terhadap aspek pasar akan memberikan informasi penting mengenai target pasar dari usaha kemasan yang akan didirikan. Permintaan yang diteliti akan menjadi sumber penghasilan utama untuk perusahaan. Dalam aspek ini akan diukur bagaimana pasar dari usaha yang dijalankan dapat disebut layak atau tidak. Hal ini dipercaya dapat mencari tahu apakah pasar yang dituju oleh usaha kemasan ini cukup baik untuk dikejar.

Aspek Hukum membahas tentang perizinan yang diperlukan dalam menjalankan usaha kemasan di daerah yang ditentukan. Aspek ini melihat izin yang berlaku di daerah yang bersangkutan untuk melancarkan usaha yang akan dibangun. Hal ini dipercaya dapat menggambarkan bagaimana kelayakan dalam sisi legalitas usaha kemasan yang akan dijalankan.

Aspek Teknis dan Operasional akan membahas mengenai sistem dan kebutuhan teknis yang diperlukan oleh perusahaan untuk beroperasi secara konsisten. Kebutuhan yang diperlukan oleh perusahaan untuk memulai usaha terdiri dari banyak hal seperti *layout* fasilitas, kebutuhan peralatan dan pekerja, pasokan bahan baku, sistem proses kerja, dan kebutuhan lain-lain. Kebutuhan yang diperlukan oleh perusahaan akan berkembang dan berubah seiring dengan pengembangan yang akan dilakukan terhadap usaha yang akan didirikan. Aspek ini sangat penting untuk diperhatikan dan diteliti lebih lanjut karena operasional perusahaan akan menentukan pemenuhan permintaan dari pelanggan dan memastikan kepuasan pelanggan untuk mengembangkan *brand image* dari perusahaan. Hal ini dipercaya dapat mengukur kelayakan dari efektifitas dan efisiensi operasional yang dijalankan pada usaha kemasan.

Aspek Finansial terdiri dari pendapatan dan pengeluaran yang akan diterima atau dikeluarkan oleh perusahaan. Aspek ini sangat penting untuk diperhatikan mengingat bahwa semua perusahaan didirikan untuk mencari keuntungan. Penelitian aspek finansial meliputi aliran kas perusahaan, waktu yang diperlukan oleh perusahaan untuk balik modal, investasi modal yang diperlukan, dan lain-lain. Aspek finansial perlu ditinjau dengan seksama dari awal mula pembangunan usaha mengingat terdapatnya modal yang diperlukan untuk memulai usaha. Melalui penelitian yang dilakukan dalam aspek finansial, perusahaan dapat memperkirakan keuntungan yang akan didapatkan. Perencanaan finansial dalam studi kelayakan usaha diharapkan dapat menentukan apakah penanaman modal dalam usaha kemasan ini layak untuk ditanamkan.

Masalah yang perlu dihadapi guna mengurangi resiko kegagalan dalam usaha kemasan yang akan dijalankan perlu diperhatikan lebih lanjut. Seperti yang telah dijelaskan bagaimana masalah-masalah tersebut dapat meningkatkan resiko kegagalan dalam usaha, diperlukan studi lebih lanjut mengenai ketidakpastian dalam pasar, legalitas usaha, teknis dan operasional perusahaan, dan

perencanaan finansial. Penelitian analisis kelayakan usaha dalam aspek pasar, aspek hukum, aspek teknis dan operasional, serta aspek finansial dipercaya dapat mengurangi resiko kegagalan dalam menjalankan usaha kemasan. Diharapkan dalam penelitian ini dapat dilihat apakah penanaman modal untuk usaha *packaging* layak atau tidak untuk dijalankan. Berdasarkan identifikasi masalah yang didapatkan, dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan usaha penjualan kemasan yang akan dilakukan berdasarkan aspek pasar, aspek hukum, dan aspek teknis?
2. Bagaimana kelayakan usaha penjualan kemasan berdasarkan aspek kelayakan finansial?

I.3 Pembatasan Masalah dan Asumsi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, diperlukan beberapa pembatasan masalah dan asumsi penelitian yang berguna untuk memudahkan penelitian. Pembatasan masalah memastikan penelitian tetap fokus dan berada dalam jalur penelitian. Adapun pembatasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat berikut ini:

1. Penelitian dilakukan berdasarkan definisi penjualan tanpa menambahkan nilai jual pada komoditas yang diperjualbelikan.
2. Penelitian dilakukan berdasarkan proyeksi waktu untuk 5 tahun ke depan.
3. Penelitian dilakukan berdasarkan penentuan daerah berdasarkan segmentasi geografis yang dibatasi untuk penggunaan kebutuhan pokok.
4. Ukuran kemasan dikategorikan dalam ukuran dan bentuk yang ditentukan, ukuran kemasan yang tidak memiliki perbedaan ukuran signifikan dapat dianggap sama.

Dalam penelitian yang dilakukan terdapat beberapa faktor yang sulit untuk dikendalikan, oleh karena itu diperlukan asumsi yang akan digunakan untuk mempermudah penelitian. Asumsi yang digunakan dipercaya akan membantu proses penelitian dan mengurangi faktor-faktor yang terlalu sulit untuk diproyeksikan. Dilakukan minimasi terhadap asumsi penelitian dan diharapkan tidak akan mengubah hasil secara signifikan. Adapun asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Depresiasi aset mengikuti perhitungan dari metode *Straight Line Depreciation*.

2. Pemerintah tetap akan mendukung pertumbuhan UMKM dan *e-commerce* di Indonesia.
3. Diasumsikan pasar diluar segmentasi geografis tidak diperhitungkan.
4. Penelitian dilakukan oleh pemilik usaha, namun dilakukan penelitian dengan menggunakan sudut pandang pihak ketiga untuk menjaga objektivitas penelitian.

I.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, dapat ditentukan tujuan dari penelitian. Tujuan penelitian berguna untuk menjaga penelitian berada dalam fokus yang benar. Tujuan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui hasil penelitian kelayakan usaha penjualan kemasan berkaitan dengan aspek pasar, aspek hukum, serta aspek teknis dan operasional.
2. Mengetahui kelayakan usaha penjualan kemasan yang akan dijalankan berdasarkan aspek finansial.

I.5 Manfaat Penelitian

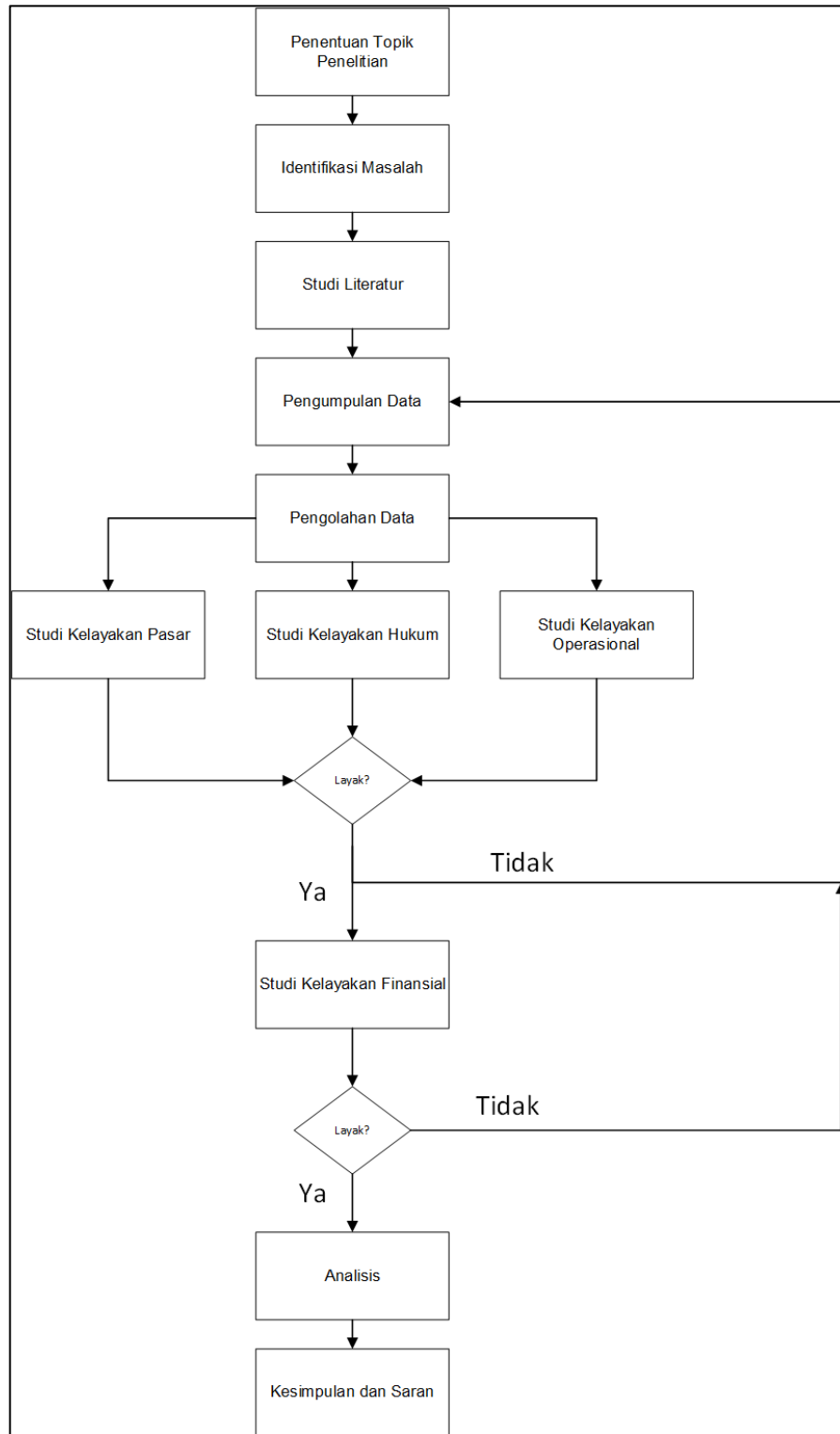
Dalam melakukan penelitian, diharapkan penelitian dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca. Manfaat yang didapatkan dapat bersifat akademis ataupun keperluan lain. Berikut merupakan manfaat yang diharapkan dapat didapatkan dari penelitian yang dilakukan:

1. Mendapatkan pengetahuan lebih dalam mengenai kelayakan usaha.
2. Mendapatkan referensi untuk pembangunan usaha.
3. Menghasilkan gambaran rinci terhadap usaha yang akan dijalankan.
4. Mendapatkan informasi kelayakan usaha yang akan dijalankan
5. Membantu perencanaan dan perancangan usaha yang perlu dilakukan pada pembangunan usaha.

I.6 Metodologi Penelitian

Pada metodologi penelitian akan dibahas mengenai tahap-tahap yang akan dilakukan dalam penelitian. Tahap dilakukan mulai dari penentuan topik

penelitian hingga penarikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Tahap-tahap penelitian dapat dilihat pada Gambar I.3.



Gambar I.3 Metodologi Penelitian

Berdasarkan Gambar I.3, dapat dilihat gambaran secara garis besar tahap-tahap dari penelitian yang dilakukan. Penelitian dilakukan mulai dari penentuan topik penelitian hingga penarikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Penjelasan dari setiap tahap yang akan dilakukan dalam penelitian akan dijabarkan dalam poin-poin berikut:

1. Penentuan Topik dan Objek Penelitian

Penentuan topik adalah tahap pertama yang dilakukan dalam melakukan penelitian. Penentuan topik dilakukan untuk menentukan bidang keilmuan dari masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, penentuan topik disesuaikan dengan masalah yang terjadi dalam melakukan analisis kelayakan usaha untuk mendirikan usaha *packaging*.

2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah bertujuan untuk mencari dan merumuskan masalah-masalah yang menjadi pokok utama penelitian yang akan dilakukan. Pada penelitian ini, identifikasi masalah dilakukan terhadap kelayakan usaha dari usaha *packaging* yang akan dibangun.

3. Studi Literatur

Tahap ini bertujuan untuk mencari referensi yang dapat digunakan untuk membantu penelitian. Referensi yang dicari terkait dengan rumusan dan identifikasi masalah yang didapatkan. Sumber dari referensi yang dicari adalah teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli dan jurnal atau buku tentang penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Referensi yang didapatkan dari studi literatur akan digunakan untuk menjadi pedoman penelitian. Dalam penelitian ini literatur yang digunakan berhubungan dengan studi kelayakan usaha.

4. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk mencari data-data yang diperlukan untuk melakukan penelitian. Dalam penelitian ini data yang dicari adalah data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pembuatan usaha *packaging*. Data yang dicari dalam pengumpulan data adalah data mengenai pasar, data mengenai teknis dan operasional, data mengenai hukum dan perizinan yang berlaku, dan data mengenai kebutuhan penanaman modal dalam perencanaan finansial.

5. **Pengolahan Data**

Pengolahan data dilakukan untuk melakukan konversi data yang didapatkan dalam pengumpulan data. Konversi dilakukan untuk mendapatkan data yang dapat diproses dalam studi kelayakan usaha. Dalam penelitian mengenai usaha kemasan, diperlukan data mengenai pasar yang sesuai dengan target pasar usaha, hukum dan perizinan yang berlaku pada tempat pembangunan usaha, cara menjalankan usaha yang sesuai dengan perusahaan yang akan dijalankan, serta kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh perusahaan secara finansial.
6. **Studi Kelayakan Aspek Pasar**

Studi kelayakan aspek pasar merupakan tahap yang dilakukan untuk menguji data terkait pasar yang akan dituju. Dalam penelitian ini akan dilakukan pengujian dari data mengenai pangsa pasar yang dituju terkait dengan kelayakan pasar dalam usaha *packaging*.
7. **Studi Kelayakan Aspek Hukum**

Studi kelayakan aspek hukum adalah tahap yang perlu dilakukan dalam menguji kelayakan dari data terkait dengan aspek hukum. Dalam penelitian ini akan diuji bagaimana usaha yang dijalankan layak dalam hal legalitas terkait dengan hukum yang berlaku dalam mendirikan usaha *packaging*.
8. **Studi Kelayakan Aspek Teknis dan Operasional**

Studi kelayakan aspek operasional merupakan tahap untuk melakukan proses data terkait aspek teknis dan operasional yang diperlukan untuk menentukan kelayakannya. Dalam penelitian ini akan diuji bagaimana kelayakan dari teknis dan operasional dalam menjalankan usaha *kemasan* dengan tepat.
9. **Kelayakan Aspek Pasar, Hukum, Teknis dan Operasional**

Setelah melakukan penilaian terhadap kelayakan pada 3 aspek pertama, dilakukan analisis mengenai kelayakan ketiga aspek tersebut. Apabila salah satu dari ketiga aspek tersebut tidak layak untuk dilakukan, maka perlu dilakukan pengumpulan data berdasarkan variabel lain. Variabel lain yang dapat diganti dapat berupa bermacam-macam mulai dari lokasi penjualan hingga jumlah pekerja yang diperlukan.

10. **Studi Kelayakan Aspek Finansial**
Studi kelayakan dalam aspek finansial merupakan tahap yang dilakukan untuk melakukan pengujian terkait pengolahan data keuangan. Fokus dari tahap ini adalah penentuan kelayakan investasi yang diperlukan dalam melakukan usaha. Dalam penelitian ini studi kelayakan aspek finansial adalah perhitungan dan proyeksi biaya untuk kelayakan usaha *kemasan* yang dilakukan.
11. **Kelayakan Aspek Finansial**
Setelah melakukan penilaian terhadap studi kelayakan aspek finansial, diperlukan analisis lebih lanjut mengenai kelayakan tersebut. Apabila terjadi ketidak layakan usaha berkaitan dengan finansial, perlu dilakukan pengumpulan data kembali dengan variabel lain. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan perencanaan usaha sebaik mungkin berdasarkan variabel-variabel yang didapatkan.
12. **Analisis**
Dalam tahap ini akan dilakukan analisis terhadap hasil dari pengolahan data yang dilakukan. Analisis meliputi penjelasan dari setiap alasan dan konsekuensi yang terjadi setelah keputusan diambil. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini terfokus pada studi kelayakan usaha untuk usaha penjualan *kemasan*.
13. **Kesimpulan dan Saran**
Pada tahap ini akan dilakukan penarikan kesimpulan dari hasil yang didapatkan dalam penelitian ini secara keseluruhan. Kesimpulan yang ditarik dalam penelitian ini adalah hasil dari analisis kelayakan usaha yang dilakukan. Selain dari kesimpulan, saran juga akan diberikan yang diharapkan dapat membantu penelitian-penelitian lain selanjutnya.

I.7 Sistematika Penulisan

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai setiap bab yang akan dibahas dalam penelitian ini. Terdapat 5 bab yang akan dibahas dalam penelitian ini. Bab I membahas tentang pendahuluan dalam penelitian yang dilakukan, sedangkan bab II membahas tentang tinjauan pustaka yang digunakan sebagai dasar dari penelitian. Selanjutnya dilakukan pengolahan data pada bab III yang disertai

dengan analisis dari penelitian yang dilakukan pada bab IV dan kesimpulan serta saran yang akan dibahas pada bab V.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dibahas mengenai latar belakang dari penelitian yang dilakukan. Latar belakang masalah yang dijabarkan akan menjadi dasar dari identifikasi dan rumusan masalah dalam penelitian ini. Identifikasi masalah yang didapatkan akan digunakan untuk menentukan tujuan dan manfaat dari penelitian yang dilakukan. Selain itu dilakukan pembatasan masalah dan asumsi penelitian untuk menjaga penelitian dapat tetap terfokus. Selanjutnya terdapat pembahasan mengenai metodologi penelitian dan sistematika penulisan dalam penelitian yang dilakukan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dibahas mengenai dasar teori yang akan digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian ini. Tinjauan pustaka akan digunakan sebagai referensi selama melakukan penelitian. Pengertian dan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli dan sumber-sumber terpercaya berguna sebagai landasan berpikir dan menjaga fokus dan kebenaran dari penelitian yang dilakukan.

BAB III PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Pada bab ini akan dibahas mengenai data yang didapatkan dalam melakukan penilaian. Data yang didapatkan dalam pengumpulan data meliputi kondisi pasar, legalitas usaha yang dibangun berdasarkan hukum yang berlaku, teknis dan operasional usaha, dan data yang berhubungan dengan keuangan. Pengujian kelayakan usaha dari data yang didapatkan akan dibahas secara rinci pada bab ini.

BAB IV ANALISIS

Pada bab ini akan dibahas mengenai analisis dari setiap aspek dan hasil yang didapatkan pada Bab III. Analisis yang dilakukan akan dibagi kedalam setiap aspek dan akan dilakukan rekapitulasi kelayakan usaha berdasarkan analisis dari

setiap aspek. Analisis yang dilakukan bersifat kualitatif untuk menjelaskan fenomena yang terjadi saat ini berdasarkan pendekatan secara kuantitatif.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian ini akan dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk usaha penjualan kemasan. Selain penarikan kesimpulan, pada bagian ini akan dipaparkan saran untuk usaha yang akan dijalankan serta saran untuk penelitian selanjutnya. Diharapkan saran yang dipaparkan pada bagian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.